



**KESALAHAN PENULISAN HURUF TEGAK BERSAMBUNG
PADA TEKS CERITA SISWA KELAS II
SDN SUMBERSARI 01 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Kresna Bayu Pratama
150210204102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
2019**



**KESALAHAN PENULISAN HURUF TEGAK BERSAMBUNG
PADA TEKS CERITA SISWA KELAS II
SDN SUMBERSARI 01 JEMBER**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

SKRIPSI

Oleh

**Kresna Bayu Pratama
150210204102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Swt yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya, saya persembahkan skripsi ini kepada :

- 1) Bapak Sugito dan Ibu Suwarti, selaku orang tua saya. Terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, semangat, perhatian, kasih sayang, dan doa yang selalu Bapak dan Ibu berikan kepada saya;
- 2) Guru-guru saya sejak SD, SMP, SMA dan seluruh dosen-dosen PGSD Universitas Jember khususnya Ibu Dra. Suhartiningsih, M.Pd. dan Ibu Dra. Yayuk Mardiaty, M.A., yang senantiasa memberikan ilmu dan bimbingannya tanpa henti-hentinya dengan penuh kesabaran serta keikhlasan;
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu saya banggakan.

MOTTO

“I’ve failed over and over and over again in my life and that is why I succeed.”

(Michael Jordan)*

*<https://www.brainyquote.com/quotes/>(diakses pada tanggal 2 April 2019)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kresna Bayu Pratama

NIM : 150210204102

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Kesalahan Penulisan Huruf Tegak Bersambung Pada Teks Cerita Siswa Kelas II SDN Sumpalsari 01 Jember” adalah benar-benar karya sendiri, kecualikutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 April 2019
Yang Menyatakan

Kresna Bayu Pratama
150210204102

SKRIPSI

**KESALAHAN PENULISAN HURUF TEGAK BERSAMBUNG PADA TEKS
CERITA SISWA KELAS II SDN SUMBERSARI 01 JEMBER**

oleh
Kresna Bayu Pratama
150210204102

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.

HALAMAN PERSETUJUAN

KESALAHAN PENULISAN HURUF TEGAK BERSAMBUNG PADA TEKS CERITA SISWA KELAS II SDN SUMBERSARI 01 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa	: Kresna Bayu Pratama
NIM	: 1502102040102
Angkatan Tahun	: 2015
Daerah Asal	: Banyuwangi
Tempat Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 15 Mei 1997
Jurusan / Progam Studi	: Ilmu Pendidikan / S1 PGSD

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 196012171988022001

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.
NIP 195806141987022001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Kesalahan Penulisan Huruf Tegak Bersambung Pada Teks Cerita Siswa Kelas II SDN Sumpersari 01 Jember**” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Jum’at, 26 April 2019

tempat : Ruang Perpustakaan FKIP

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

NIP 196012171988022001

Anggota 1,

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.

NIP 195806141987022001

Anggota 2,

Dr. Mutrofin, M.Pd.

NIP 196208311987021001

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

NIP 195805221985031011

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik.M.Sc, Ph.D

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Kesalahan Penulisan Huruf Tegak Bersambung Pada Teks Cerita Siswa Kelas II SDN Summersari 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019; Kresna Bayu Pratama, 1502102040102; 2019; 41 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam kurikulum 2013 dinyatakan siswa kelas rendah diwajibkan menulis huruf tegak bersambung secara bertahap dalam setiap pembelajarannya, mulai dari menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dikte, melengkapi cerita, dan menyalin puisi. Kegiatan pembelajaran menulis huruf tegak bersambung mempunyai beberapa kelebihan salah satu kelebihan yaitu kemampuan motorik halus siswa menjadi semakin terasah. Kemampuan otak siswa usia SD terutama siswa kelas awal sedang berkembang dengan sangat baik. Pembelajaran menulis tegak bersambung secara tidak langsung akan membelajarkan ketelitian dan kesabaran pada siswa.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II, banyak siswa yang masih kurang dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Ada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa, seperti kurangnya pengetahuan siswa mengenai penulisan huruf kapital, aturan-aturan dalam penulisan huruf tegak bersambung, dan kelengkapan tulisan. Penelitian ini memfokuskan pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis tegak bersambung pada teks cerita siswa.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah kesalahan dan Faktor apa saja penyebab kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita siswa kelas II di SDN Summersari 01 Jember tahun pelajaran 2018/2019?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan dan untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita siswa kelas II di SDN Summersari 01 Jember pada tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian dilaksanakan di SDN Sumbersari 01 Jember. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIB dengan jumlah siswa 29 siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data terdiri atas: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan terdiri dari (1) Penggunaan huruf kapital; (2) kelengkapan huruf; dan (3) bentuk huruf. Faktor penyebab kesalahan penulisan huruf tegak bersambung karena ketidak telitian siswa, dan ketidak tahuan siswa mengenai cara menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan benar sesuai pedoman penulisan huruf tegak bersambung.

Kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita siswa terdiri dari kesalahan penulisan huruf kapital yaitu sebesar 36,2% dengan tingkat kesalahan tergolong sedang; (2) kelengkapan tulisan yaitu sebesar 1,3% dengan tingkat kesalahan tergolong sangat rendah; (3) kesalahan penulisan bentuk huruf yaitu sebesar 24,5% dengan tingkat kesalahan tergolong rendah.

Adapun saran dalam penelitain ini, yaitu (1) bagi guru seharusnya mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan penulisan huruf tegak bersambung siswa, dengan demikian guru dapat meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh siswa. (2) bagi pihak sekolah yaitu kepala sekolah, penulisan tegak bersambung ini disarankan untuk diterapkan kepada seluruh kelas bukan hanya untuk kelas rendah saja dikarenakan menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung memiliki manfaat lebih jika diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Dan (3) bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Kesalahan Penulisan Huruf Tegak Bersambung Pada Teks Cerita Siswa Kelas II SDN Sumpersari 01 Jember” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya atas penyusunan skripsi ini;
2. Dra. Yayuk Mardiaty, M.A., selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya atas penyusunan skripsi ini;
3. Dr Mutrofin, M.Pd., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini;
4. Drs. Hari Satrijono, M.Pd., selaku dosen penguji anggota yang telah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini;
6. Keluarga saya yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam menyusun skripsi ini;
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Jember , 26 April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASA	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Menulis	6
2.1.1 Pengertian Menulis.....	6
2.1.2 Tujuan Menulis	7
2.2 Menulis Huruf Tegak Bersambung.....	8

2.2.1 Pengertian Menulis Tegak Bersambung	8
2.2.2 Manfaat Menulis Tegak Bersambung	8
2.2.3 Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung Di Sekolah Dasar	9
2.2.4 Langkah-langkah Penulisan Tegak Bersambung	9
2.3 Kesalahan Dalam menuli Huruf Tegak Bersambung.....	11
2.4 Cerita	12
2.4.1 Unsur-unsur Pembangun Cerita	14
2.5 Penelitian Relevan	17
BAB III METOTE PENELITIAN	19
3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	19
3.2 Subjek, Tempat, Dan Waktu Penelitian.....	19
3.3 Data Dan Sumber Data.....	20
3.4 Devinisi Operasional	20
3.5 Metode Pengumpulan Data	21
3.6 Prosedur Penelitian	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Jenis-jenis Kesalahan Penulisan Huruf Tegak Bersambung .	26
4.1.1 Kesalahan Penulisan Huruf Kapital	24
4.1.2 Kelengkapan Tulisan.....	27
4.1.3 Kesalahan Bentuk Huruf	29
4.2 Faktor Penyebab Kesalahan	33
BAB V PENUTUP.....	37
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kualifikasi Penilaian	19
--	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bentuk Baku Tulisan Tegak Bersambung	8
Gambar 2.2 Contoh Huruf Tegak Bersambung	9
Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Miles dan Huberman	21
Gambar 3.2 Bagan Taksonomi Kesalahan Penulisan Huruf Tegak Bersambung	22

DAFTAR LAMPIRAN

A. Matriks Penelitian	42
B. Instrumen Pengumpulan Data	43
C. Lembar wawancara.....	44
D. Daftar Nama Siswa	46
E. instrumen Penilaian	47
F. Hasil Wawancara.....	49
G. Tabel Pengumpulan Data	54
H. Perbaikan Penulisan Huruf tegak Bersambung	56
I. Hasil Penulisan Siswa.....	57
J.Surat Ijin Penelitian.....	86
K. Surat Setelah Melakukan Penelitian	87
L. Biodata Mahasiswa.....	88

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya agar para siswa mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka para siswa dihadapkan pada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa ini berhubungan erat dalam usaha untuk memperoleh kemampuan berbahasa yang baik.

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulis selalu diletakkan paling akhir. Pengurutan keterampilan ini terjadi alamiah. Seseorang mampu menyimak bahasa kemudian mampu melafalkannya. Setelah belajar di sekolah siswa mampu membaca kemudian mampu menulis. Meskipun posisi menulis selalu terakhir, tidak berarti menulis tidak penting. Akhadiah, dkk (2007:21) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi yang bersifat tidak langsung karena penulis tidak berhadapan langsung dengan pembaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena pada waktu menulis kita harus mampu mengingat dan menerapkan berbagai unsur menulis secara serta merta. Suriamiharja (2008:4) juga mengemukakan, menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis seseorang dapat mengetahui sampai mana pengetahuannya tentang suatu topik, untuk mengembangkan sebuah topik, penulis harus berfikir untuk menggali pengetahuan dan pengalamannya. Oleh karena itu, menulis merupakan kegiatan yang sangat penting dikuasai dalam proses belajar.

Keterampilan menulis di Sekolah Dasar dibedakan atas keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Keterampilan menulis permulaan ditekankan pada kegiatan menulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dikte, melengkapi cerita, dan menyalin puisi, sedangkan keterampilan menulis lanjut diarahkan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk percakapan, petunjuk, pengumuman, pantun anak, surat, undangan, ringkasan, laporan, puisi bebas, dan karangan. Baik pengetahuan maupun keterampilan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan keterampilan siswa pada jenjang selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran menulis permulaan dimulai dari kegiatan mengenal huruf biasa dan huruf tegak bersambung yaitu pada kelas satu. Kegiatan-kegiatan menulis tersebut mempunyai manfaat yang hampir sama, namun ada beberapa kelebihan dari menulis tegak bersambung dibandingkan dengan menulis biasa. Salah satu kelebihan dari menulis tegak bersambung adalah kemampuan motorik halus siswa menjadi semakin terasah. Kegiatan menulis tegak bersambung akan merangsang kerja otak, terutama otak kanan siswa yang merupakan tempat mengatur berbagai macam seni dan estetika (Tanjung, DK, 2015). Kemampuan otak siswa usia SD terutama siswa kelas awal sedang berkembang dengan sangat baik. Pembelajaran menulis tegak bersambung secara tidak langsung akan membelajarkan ketelitian dan kesabaran pada siswa. Fungsi lain dari menulis tegak bersambung adalah menulis menjadi lebih cepat dan memicu daya kreativitas siswa (Sela, 2012).

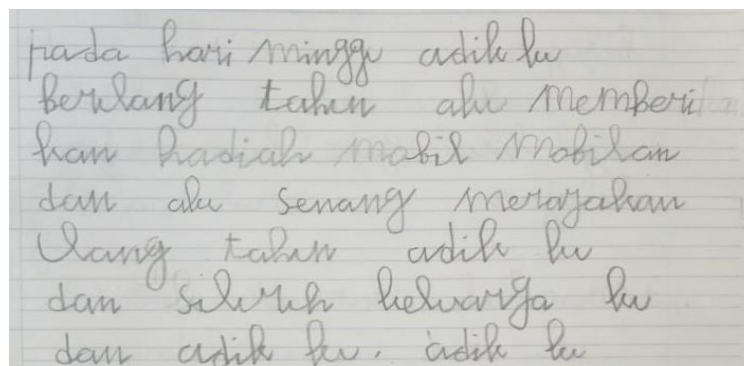
Pembelajaran kurikulum 2013 siswa kelas rendah masih diwajibkan menulis huruf tegak bersambung secara bertahap dalam setiap pembelajarannya, mulai dari menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dikte, melengkapi cerita, dan menyalin puisi. Sedangkan dalam pembelajaran di kelas II, siswa diminta untuk menyalin teks cerita.

Cerita merupakan latar belakang yang bersumber dari imajinasi, dengan kata lain, tidak secara ketat berdasarkan sejarah atau fakta. Pada umumnya, cerita dapat

diekspresikan dalam bentuk beragam format, khususnya berupa dalam tulisan, pertunjukan langsung, film, acara televisi, video, dan permainan peran. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cerita adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang, kejadian dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka). Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang sangat menarik perhatian anak-anak baik usia kelas awal maupun kelas tinggi. Cerita akan mengisi ruang imajinasi dan pengalaman batin anak, sehingga mereka tergerak untuk menyatakan berbagai emosinya, mengekspresikan empatinya kepada orang lain, mengembangkan berbagai perasaan harga diri, serta memperoleh cara mengendalikan emosi.

Pemilihan siswa kelas II sebagai subjek penelitian, dikarenakan sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.7 Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya, serta Kompetensi Dasar 4.7 Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar. Pada pembelajaran tersebut penulisan huruf tegak bersambung yang diberikan kepada siswa yaitu dengan menyalin teks cerita.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Januari 2019 yang dilakukan di kelas II, banyak siswa yang masih kurang dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Berikut adalah contoh kesalahan penulisan tegak bersambung siswa.



Menurut data awal tersebut, ada beberapa kesalahan yang dilakukan siswa, seperti kurangnya pengetahuan siswa mengenai penulisan huruf kapital, aturan-aturan dalam penulisan huruf tegak bersambung, dan penggunaan tanda baca. Hal ini disebabkan karena ketidak tahuan siswa dan kurang tetinya siswa dalam menulis huruf tegak bersambung . Oleh sebab itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kesalahan penulisan huruf tegak bersambung. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengetahui penyebab kesalahan kesalahan penulisan huruf tegak bersambung yang dilakukan siswa, sehingga kesalahan tersebut dapat dikurangi dan diperbaiki agar kemampuan siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dilakukan penelitian dengan judul “Kesalahan Penulisan Huruf Tegak Bersambung Pada Teks Cerita Siswa Kelas II SDN Summersari 01 Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita siswa kelas II di SDN Summersari 01 Jember?
- b. Faktor apa saja penyebab kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita siswa kelas II di SDN Summersari 01 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita siswa kelas II di SDN Summersari 01 Jember?
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita siswa kelas II di SDN Summersari 01 Jember?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat seperti berikut.

- a. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi tambahan tentang pedoman penulisan huruf latin.
- b. Bagi guru, Sebagai masukan atau informasi untuk memperoleh gambaran yang lebih konkrit mengenai huruf tegak bersambung dan implikasinya terhadap pembelajaran menulis karangan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Guru senantiasa mengingatkan siswa dan terus memotivasi agar terbiasa menulis dengan memperhatikan tulisan latin.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang berbagai kesalahan tentang penulisan huruf tegak bersambung disekolah kelas rendah.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam mengadakan penelitian sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian untuk memperkuat suatu bahasan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : 1) menulis; 2) menulis huruf tegak bersambung; 3) penilaian penulisan tegak bersambung; 4) cerita; dan 5) penelitian relevan.

2.1 Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sebuah tulisan yang baik memiliki ciri diantaranya bermakna, jelas, merupakan satu-kesatuan, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan pesan, gagasan, bahkan dengan bahasa pula kita dapat berfikir dan bernalar.

Dari keempat keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan komunikasi yang bersifat tidak langsung karena penulis tidak berhadapan langsung dengan pembaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena pada waktu menulis kita harus mampu mengingat dan menerapkan berbagai unsur menulis secara serta merta (Akhidah S, 2007:21).

2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung. Kegiatan menulis terletak paling akhir dalam keterampilan berbahasa setelah keterampilan menyimak, membaca dan berbicara. Sutari (2007:7) menyatakan bahwa menulis adalah mengekspresikan gagasan, pesan, dan pengalaman dengan menggunakan tulisan yang dapat dipahami pembaca dan sesuai dengan tujuan yang dimaksud oleh penulisnya. Mulyati, dkk. (2009:1.13) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Dikatakan sebagai keterampilan produktif artinya keterampilan menulis merupakan kegiatan menghasilkan, dalam hal

ini menghasilkan tulisan. Santosa (2009:6.14) juga mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan tulisan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengungkapkan gagasan, ide, fakta atau pengalaman yang disampaikan secara tertulis kepada orang lain. Oleh karena itu, pikiran atau gagasan yang disampaikan oleh penulis harus tersusun secara logis dan memperhatikan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

2.1.2 Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah sebagai sarana komunikasi tidak langsung. Tujuan menulis banyak sekali ragamnya. Tujuan menulis secara umum adalah memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meringkaskan, dan menyakinkan (Semi, 2003:14-154). Menurut D'Angelo (dalam Tarigan, 2008: 25) tujuan menulis dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajak disebut wacana informatif (informative discourse);
- 2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (persuasive discourse);
- 3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau literary discourse);
- 4) tulisan yang mengekspresikan perasaan atau emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (expressive discourse).

Tujuan-tujuan penulisan tersebut kadang-kadang berdiri sendiri secara terpisah, tetapi sering pula tujuan ini tidak berdiri sendiri melainkan merupakan gabungan dari dua atau lebih tujuan yang menyatu dalam suatu tulisan. Oleh karena itu, tugas seorang penulis tidak hanya memilih topik pembicaraan yang sesuai atau serasi, tetapi juga harus menentukan tujuan yang jelas. Penentuan tujuan menulis berhubungan erat dengan bentuk atau jenis-jenis tulisan atau karangan.

2.2 Menulis Tegak Bersambung

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang terdapat pada empat aspek pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis huruf tegak bersambung merupakan salah satu aspek keterampilan menggabungkan huruf demi huruf, sehingga membentuk suatu kata dan kalimat. Menulis huruf tegak bersambung merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa sekolah sejak tingkat dasar.

2.2.1 Pengertian Menulis Tegak Bersambung

Menurut Muba (dalam Rufaida, 2010), menulis tegak bersambung merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan tulisan dengan huruf yang saling bersambung satu sama lain yang dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Menulis tegak bersambung memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan otak siswa usia SD kelas awal. Sedangkan Ellis A, dkk. (1989: 243) menyatakan bahwa menulis tegak bersambung adalah suatu bentuk tulisan dengan huruf yang saling bersambung dan sudut yang membulat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis tegak bersambung merupakan kegiatan merangkaikan huruf demi huruf dengan memperhatikan bentuk huruf tegak bersambung. Kegiatan tersebut dilakukan tanpa mengangkat alat tulis agar hasil tulisannya tidak terputus-putus.

2.2.2 Manfaat Menulis Tegak Bersambung

Kegiatan menulis tegak bersambung merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan kesabaran dan ketelitian. Hal ini bermanfaat terhadap perkembangan otak siswa, khususnya siswa kelas awal. Menulis tegak bersambung memiliki beberapa manfaat bagi perkembangan siswa. Berikut beberapa manfaat dari kegiatan menulis tegak bersambung.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis tegak bersambung menurut Muba (Rufaida, 2010) adalah:

- a. Merangsang kerja otak untuk menjadi lebih kreatif;
- b. Menulis lebih cepat;
- c. Menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi; dan

d. Mengasah daya seni yang dimiliki siswa.

Menurut Usmiwati (2011) yang menyebutkan empat manfaat menulis tegak bersambung, yaitu:

- a. Merangsang kerja otak agar berkembang dengan baik;
- b. Merangsang kerja otak dalam berkeaktivitas;
- c. Menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi; dan
- d. Mengasah daya seni siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa menulis tegak bersambung memiliki manfaat yang penting bagi siswa. Manfaat menulis tegak bersambung tersebut, diantaranya adalah mengasah kemampuan otak, khususnya dalam hal seni dan kreativitas siswa, merangsang perkembangan motorik siswa, serta menulis lebih cepat, indah, dan rapi.

2.2.3 Pembelajaran Menulis Huruf Tegak Bersambung di Sekolah Dasar

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran menulis tegak bersambung terdapat dalam muatan Bahasa Indonesia. Akan tetapi pengajarannya tidak serinci seperti pada KTSP 2006. Dalam kurikulum 2013 siswa kelas rendah masih diwajibkan menulis huruf tegak bersambung secara bertahap dalam setiap pembelajarannya, mulai dari menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dikte, melengkapi cerita, dan menyalin puisi. Sedangkan dalam pembelajaran di kelas II, siswa diminta untuk menyalin teks cerita.

Menulis tegak bersambung merupakan bagian dari kemampuan menulis tangan. Sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 094/C/Kep/I.83 tanggal 7 Juni 1983 tentang bentuk tulisan tangan yang baku.

2.2.4 Langkah-langkah Penulisan Tegak Bersambung

Pembelajaran menulis permulaan, khususnya pembelajaran menuliste tegak bersambung dimulai pada kelas awal (kelas I, II, dan dilanjutkan di kelas III). Depdiknas (2009: 37-40) menyebutkan langkah-langkah dalam pembelajaran menulis tegak bersambung, antara lain di bawah ini.

- a. Siswa memegang pensil dengan benar. Pensil dipegang dengan tegak dan tidak miring ke kanan atau ke kiri.
- b. Siswa menuliskan huruf dengan benar. Huruf yang dituliskan sesuai dengan bentuk huruf tegak bersambung. Misalnya bagaimana bentuk huruf Aa, Bb, Cc, dst.
- c. Ukuran setiap hurufnya (ke atas dan ke bawah garis) ditulis dengan tepat. Misalnya huruf yang mempunyai kaki seperti huruf f, g, j, dan y ditulis sampai menyentuh garis bawah. Huruf yang mempunyai leher seperti huruf b, h, k, l ditulis sampai menyentuh garis atas.
- d. Siswa menuliskan huruf dengan tegak lurus (tidak miring ke kanan atau ke kiri). Penulisan huruf tegak bersambung yang benar adalah tidak miring ke kanan atau ke kiri.

Di Indonesia, bentuk huruf tegak bersambung yang diajarkan di Indonesia mengacu bentuk tulisan baku yang ditetapkan oleh direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah departemen pendidikan dan kebudayaan (Dirjen Dikdasmen Depdikbud). Keputusan tersebut diatur dalam Keputusan Dirjen Dikdasmen Depdikbud No. 094/C/Kep/I.83 Tanggal 07 Juni 1983 tentang bentuk tulisan tangan baku. Bentuk huruf tegak bersambung tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.2 Bentuk Baku Huruf Tegak Bersambung
(Sumber: Depdikbud, 1983)

2.3 Kesalahan Dalam Menulis Tegak Bersambung

Adapun aspek-aspek penskoran kesalahan tulisan tegak bersambung berdasarkan standar Depdiknas (2009: 127) adalah sebagai berikut.

1) Kerapihan

Kerapihan yang dimaksud adalah kerapihan dalam menuliskan huruf tegak bersambung. Kerapihan tulisan dapat diketahui dengan melihat kekonstanan bentuk huruf, pola garis pembentuk huruf dan kebersihan tulisan dari goresan-goresan pensil.

2) Bentuk huruf atau Kesesuaian ukuran tulisan

Kesesuaian ukuran tulisan yang dimaksud adalah tingkat kesesuaian ukuran huruf yang ditulis siswa dengan ukuran huruf standar. Bentuk huruf tidak terlalu tinggi atau rendah, tidak terlalu besar atau kecil dan yang paling penting adalah mendekati contoh huruf.

3) Penggunaan huruf kapital

Sesuai dengan KD 4.7, materi pembelajaran menulis tegak bersambung di kelas dua SD adalah tentang penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri. Penggunaan huruf kapital tersebut mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (2016: 5 & 9) yang diatur di dalam bab penggunaan huruf kapital poin 1, 2 dan 8a. Ketiga poin tersebut adalah (1) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal setiap kalimat, (2) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang dan poin (8a) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

4) Penggunaan tanda baca

Dalam pembelajaran menulis di kelas 2, sesuai dengan KD 4.7 penggunaan tanda baca terbatas pada tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya. Penggunaan tanda titik dan tanda tanya tersebut mengacu pada PUEBI. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan dan Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya (PUEBI, 2016: 36 & 50).

5) Kelengkapan huruf

Kelengkapan huruf yang dimaksud adalah kelengkapan huruf penyusun kata. Huruf penyusun kata harus lengkap, tidak ada yang kurang atau bahkan kelebihan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ini mengambil 3 aspek pensekoran kesalahan, yaitu aspek :

a) Penggunaan huruf kapital

Penggunaan huruf kapital meliputi huruf depan, nama orang, dan huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. Aturan penulisan huruf

tegak bersambung seperti yang tertera pada aturan dan langkah-langkah menulis tegak bersambung.

b) Kelengkapan huruf

Kelengkapan huruf yang dimaksud adalah kelengkapan huruf penyusun kata. Huruf penyusun kata harus lengkap, tidak ada yang kurang atau bahkan kelebihan.

c) Bentuk huruf

Kesalahan bentuk huruf berdasarkan pada : kerapihan, kesesuaian ukuran tulisan, Kelengkapan huruf yang sesuai dengan aturan menulis tegak bersambung. Aturan penulisan huruf tegak bersambung seperti yang tertera pada aturan dan langkah-langkah menulis tegak bersambung.

2.4 Cerita

Cerita dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian dan sebagainya) atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang, kejadian dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka). Sedangkan menurut istilah, cerita adalah sastra berbentuk tulisan (yang dikonsumsi melalui bacaan) atau berbentuk lisan (yang dikonsumsi melalui audiensi). Menurut Muhaimin dan Mujib A. (1993:260) cerita itu sendiri diartikan sebagai Ungkapan peristiwa-peristiwa bersejarah yang mengandung nilai-nilai pendidikan moral, rohani dan sosial bagi seluruh umat manusia di segala tempat dan zaman, baik yang mengenai kisah yang bersifat kebaikan maupun kedhaliman atau juga ketimpangan jasmani, rohani, material dan spiritual yang dapat melumpuhkan semangat manusia.

2.4.1 Unsur-unsur Pembangun Cerita

Menurut Sayekti (2009: 105), dikemukakan bahwa elemen atau unsur-unsur yang membangun sebuah fiksi atau cerita rekaan terdiri atas tema, fakta cerita, dan sarana cerita. Fakta cerita terdiri atas tokoh, plot, dan setting atau latar. Sarana cerita

meliputi hal-hal yang dimanfaatkan oleh pengarang dalam memilih dan menata detail-detail cerita sehingga tercapai pola yang bermakna, seperti unsur judul, sudut pandang, gaya, dan nada, dan sebagainya. Nurgiyantoro (2005: 222), membagi unsur-unsur pembangun fiksi terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisasi karya sastra.

a. Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi atau cerita. Tokoh dalam dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata (Wiyatmi, 2006: 30). Menurut Nurgiyantoro (2005: 222) tokoh cerita dimaksudkan sebagai pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Dalam cerita fiksi anak tokoh cerita tidak harus berwujud, seperti anak-anak atau orang dewasa yang lengkap dengan nama dan karakternya melainkan juga dapat berupa binatang atau suatu objek yang lain yang biasanya merupakan bentuk personifikasi manusia.

Menurut Stanton (dalam Kurniawan 2009: 74) membedakan tokoh menjadi dua jenis yaitu tokoh utama (central character) dan tokoh tambahan (peripheral character). Tokoh utama adalah tokoh yang keberadaannya berhubungan dengan peristiwa dalam cerita. Tokoh utama merupakan tokoh yang menjadi pusat perhatian cerita, sehingga mempunyai posisi dominan sebagai tokoh yang banyak terlibat dalam peristiwa dalam cerita. Tokoh tambahan merupakan tokoh yang keberadaannya hanya sebagai penambah atau pelengkap dari tokoh utama. Kehadiran tokoh tambahan berfungsi untuk menjelaskan keberadaan tokoh-tokoh utama.

b. Alur (Plot)

Lukens (dalam Nurgiyantoro 2005: 68) mengatakan bahwa dalam sebuah cerita alur merupakan urutan kejadian yang memperlihatkan tingkah laku tokoh dalam aksinya. Nurgiyantoro (2005: 68) menambahkan bahwa di dalam sebuah alur cerita terkandung unsur apa yang dikisahkan (isi cerita) dan bagaimana urutan pengisahan. Dalam arti luas, alur juga dapat diartikan keseluruhan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerita, yaitu rangkaian peristiwa yang terbentuk karena proses sebab akibat (kausal) dari peristiwa-peristiwa lainnya (Stanton dalam Kurniawan 2009:71).

c. Latar (Setting)

Menurut Nurgiyantoro (2005:249) latar (setting) dapat dipahami sebagai landas tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dan kisah yang diceritakan dalam cerita fiksi. Latar menunjuk pada tempat, yaitu lokasi dimana cerita itu terjadi, waktu, kapan cerita itu terjadi, dan lingkungan social-budaya, keadaan hidup bermasyarakat tempat tokoh dan peristiwa terjadi. Kejelasan deskripsi latar penting karena ia dipergunakan sebagai pijakan pembaca untuk ikut masuk mengikuti alur cerita dan sekaligus mengembangkan imajinasi. Menurut Aminuddin (2002:67) setting merupakan latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun suasana, serta memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa latar atau setting merupakan penunjukan waktu, tempat, peristiwa, dan suasana terjadinya cerita. Latar cerita anak harus jelas dan mudah dipahami oleh anak-anak atau sesuai dengan jangkauan pikiran anak-anak.

d. Tema

Tema menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro 2005: 80) adalah gagasan (ide) utama atau makna utama dari sebuah tulisan. Nurgiyantoro (2005: 80) berpendapat bahwa tema dalam sebuah cerita dapat dipahami sebagai sebuah makna, makna yang mangikat keseluruhan unsur cerita sehingga cerita itu hadir sebagai sebuah kesatuan yang padu. Sementara itu, Stanton (dalam Kurniawan 2009: 75) mengatakan bahwa

tema dalam sebuah cerita berhubungan dengan makna pengalaman hidup. Tema berkaitan dengan sesuatu yang membuat pengalaman dapat diingat.

2.4.2 Jenis-jenis Teks Cerita Kelas II

1. Cerita jenaka adalah cerita yang membawa kesan yang menggembarakan dan gelihati kerana kelucuan.
2. Mite (mitos) adalah cerita prosa rakyat yang benar-benar dianggap terjadi serta dianggap suci oleh yang mempunyai cerita. Mite ditokohkan oleh para dewa atau makhluk setengah dewa.
3. Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi, tetapi dianggap tidak suci. Contoh Sangkuriang dan Malin Kundang.
4. Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi. Contohnya Aji Saka.
5. Fable adalah cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku menyerupai manusia. Cerita tersebut tidak mungkin kisah nyata. Fabel adalah cerita fiksi, maksudnya khayalan belaka (fantasi). Kadang fabel memasukkan karakter minoritas berupa manusia. Contoh Kelinci dan Kura-kura, Si Kancil dan Buaya, dan Si Kancil dan Pak Tani.
6. Sage adalah cerita lama yang berhubungan dengan sejarah, yang menceritakan keberanian, kepahlawanan, kesaktian dan keajaiban seseorang. Beberapa contoh sage, adalah: Calon Arang, Ciung Wanara, Airlangga, Panji, Smaradahana, dll.
7. Cerita sederhana adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas yaitu cerita dengan plot dan tema yang kompleks, karakter yang banyak dan setting cerita yang beragam.
8. Novel adalah suatu cerita dengan alur panjang mengisi satu buku atau lebih, yang mengarang kehidupan manusia, yang bersifat imajinatif, menceritakan kehidupan manusia hingga terjadinya konflik yang dapat menyebabkan perubahan nasib bagi para pelakunya.

Pada penelitian ini, teks cerita sederhana dipilih karena sesuai dengan buku kurikulum 2013. Dan teks cerita sederhana cocok digunakan untuk siswa kategori menulis permulaan.

2.5 Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.

Hasanah A.U. (2014) mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Deskriptif Kesalahan Melalui Menulis Dikte Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 2 Condong”. Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan siswa kelas 1 Sekolah Dasar dalam menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru menggunakan huruf tegak bersambung ditinjau dari segi keutuhan kalimat, ketepatan penulisan ejaan, dan ketepatan dalam menuliskan huruf tegak bersambung. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya kesalahan yang dilakukan siswa yakni menulis huruf sama tinggi sebagian kecil salah, menulis huruf sama rata sebagian kecil salah, dan menulis huruf sama bawah sebagian kecil salah. Perbedaan yang paling signifikan dalam penelitian tersebut adalah peneliti terdahulu meneliti kesalahan pada penulisan dikte dan tidak menghitung persentase kesalahan, sedangkan penelitian ini meneliti kesalahan penulisan tegak bersambung pada teks cerita dan juga menghitung persentase masing-masing jenis kesalahan pada penulisan huruf tegak bersambung.

Anggraini (2015) mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Tegak Bersambung Dalam Karangan Siswa Kelas II SDN Lesanpuro 3 Kota Malang”. Penelitian ini menggunakan 3 kategori untuk menentukan tingkat kesalahan. Kesalahan yang terjadi yakni (1) kesalahan berdasarkan aspek bentuk huruf dengan jumlah kesalahan sebanyak 1567 dengan presentase 51% dan termasuk kategori banyak sekali, (2) kesalahan berdasarkan aspek kerapian tulisan dengan jumlah kesalahan 1471 dengan presentase 48% dengan kategori banyak, dan (3) kesalahan berdasarkan aspek kejelasan tulisan dengan jumlah kesalahan 49% dengan kategori sedikit sekali. Perbedaan yang paling signifikan dilihat dari tempat penelitian, dan variabel yang diteliti pada penelitian terdahulu yaitu menulis karangan, sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti yaitu penulisan teks cerita.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab 3 ini diuraikan mengenai: 1) pendekatan dan jenis penelitian; 2) subjek, tempat dan waktu penelitian; 3) data dan sumber data; 4) devinisi operasional ; 5) metode pengumpulan data; dan 6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (dalam Arikunto, 2014:22) penelitian kualitatif merupakan tampilan berupa kata-kata lisan agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Penelitian kualitatif ini lebih mengkaji masalah secara kasus perkasus, karena pada penelitian ini setiap permasalahan memiliki sifat yang berbeda dengan permasalahan yang lainnya. Oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian kualitatif ini tidak berupa angka-angka hasil pengukuran tetapi berupa kata-kata atau kalimat yang menggambarkan kejadian atau fenomena tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bersifat menganalisis penulisan huruf tegak bersambung dalam teks cerita siswa. Cara kerja dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan keadaan objek berdasarkan fakta yang ada atau fenomena secara nyata nampak apa adanya. Mengacu dari definisi tersebut, dalam penelitian ini akan dijelaskan bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan bentuk huruf, dan penggunaan tanda baca di kelas II SDN Sumbersari 01 Jember tahun pelajaran 2018/2019, dalam pembelajaran menulis tegak bersambung pada teks cerita siswa.

3.2 Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas II SDN Sumbersari 01 Jember pada semester genap tahun 2018/2019 dengan jumlah siswa 29 siswa yang terdiri 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian ini dikarenakan

adanya beberapa masalah yang berkaitan dengan kesalahan penulisan huruf tegak bersambung oleh siswa di SDN Sumbersari 01 Jember.

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumbersari 01 Jember, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi pada istilah-istilah yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kesalahan penulisan tegak bersambung merupakan bentuk penyimpangan dalam penulisan yang tidak berdasarkan penulisan huruf kapital, bentuk huruf, dan penggunaan tanda baca pada teks cerita siswa kelas II SDN Sumbersari 01 Jember.
2. Faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan huruf tegak bersambung dalam penelitian ini adalah ketidak tahuan siswa dan ketidak telitian siswa sehingga mempengaruhi siswa dalam penulisan huruf tegak bersambung.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data-data yang relevan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, dokumentasi dan tes.

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai pedoman wawancara untuk mengunpulkan data. Wawancara dilakukan pada guru kelas IIB SDN Sumbersari 01 Jember untuk mengetahui pembelajaran bahasa Indonesia dan mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan menulis tegak bersambung. Selain itu, wawancara juga dilakukan pada siswa kelas IIB SDN Sumbersari 01 Jember untuk mengetahui kendala apa yang dialami siswa dalam menulis tegak bersambung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa daftar nama serta jenis kelamin siswa kelas II SDN Sumbersari 01 Jember yang digunakan untuk memperkuat hasil wawancara tentang kemampuan siswa dalam menulis karangan.

c. Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja. Siswa diberi tugas untuk menyalin teks cerita menggunakan huruf tegak bersambung dengan waktu yang telah ditentukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan merancang data yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2015:247). Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

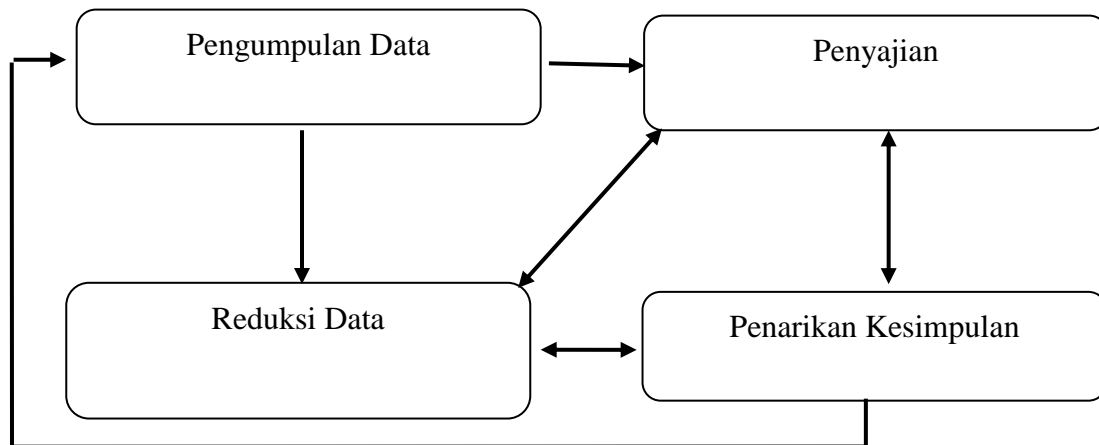
a. Reduksi Data

Tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data yang terkumpul. Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperoleh. Reduksi data diawali dengan mengumpulkan data, mengoreksi data siswa, dengan memberikan kode tertentu pada teks cerita siswa yang mengalami kesalahan dalam penulisan tegak bersambung, dan menarik kesimpulan. Memberikan kode yang dimaksudkan adalah memberi kode pada semua data yang dibutuhkan sesuai ketentuan yang telah disepakati.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan pereduksian data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan informasi yang telah tersusun sehingga dapat menimbulkan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Penyajian data dalam

penelitian ini dibagi menjadi dua, tahap, yaitu pengklasifikasian data dan pendeskripsian data.



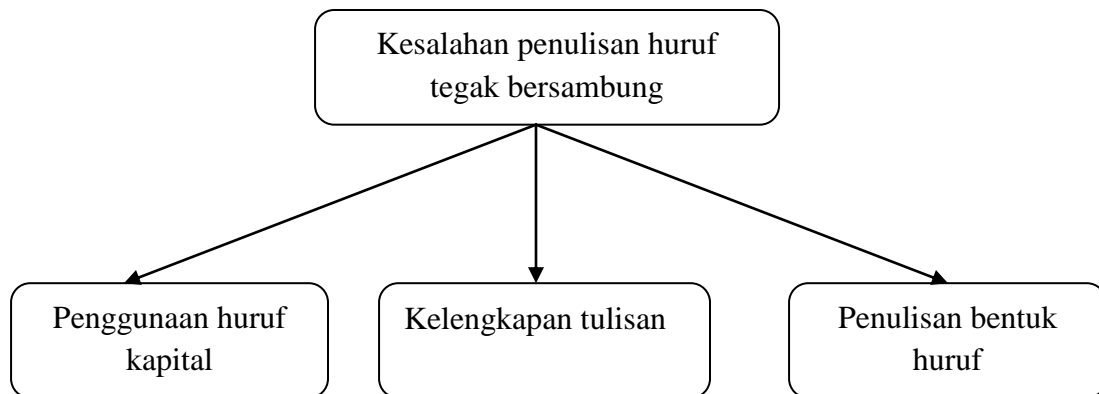
Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:345)

1) Pengklasifikasian Data

Pada tahapan ini dilakukan pengklasifikasian atau pengelompokkan data yang berupa penggunaan huruf kapital, tanda baca dan bentuk huruf.

Langkah selanjutnya adalah membuat suatu taksonomi sementara dari domain tersebut. Menurut Spradley, penggunaan analisis taksonomi akan mengarahkan perhatian pada struktur internal dari domain.

Suatu taksonomi dapat disajikan dengan beberapa cara, misalnya menggunakan diagram kotak, rangkaian garis dan titik, atau suatu garis besar (Spradley, 2007). Pada penelitian ini pembuatan taksonomi sementara menggunakan kesalahan penulisan huruf tegak bersambung sebagai domain dan langkah selanjutnya adalah menganalisis domain yang dipilih.



3.2 Bagan Taksonomi kesalahan penulisan huruf tegak bersambung

Tahap selanjutnya adalah pemberian kode. Pemberian kode bertujuan untuk memudahkan penggolongan data berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Berikut ini penjabaran dari kode khusus yang digunakan:

- a) PHK menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital.
- b) KTS menunjukkan kesalahan kelengkapan tulisan.
- c) BHF menunjukkan kesalahan penulisan bentuk huruf.

2) Pendeskripsian Data

Pada tahapan ini dilakukan pendeskripsian data pada data yang telah dikategorikan sesuai dengan pedoman penulisan huruf tegak bersambung yang benar.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah kegiatan yang dilakukan untuk mencari arti, makna, penjelasan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting, yaitu tentang kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan bentuk huruf, kesalahan penggunaan tanda baca. Tingkat kesalahan tersebut digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya kesalahan yang terjadi dengan menggunakan perhitungan yang berpedoman pada rumus sebagai berikut.

a. kesalahan penggunaan huruf kapital

$$PHK = \frac{\text{Jumlah Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital}}{\text{Jumlah Penulisan Huruf Kapital}} \times 100\%$$

b. kesalahan penulisan bentuk huruf

$$BHF = \frac{\text{Jumlah Kesalahan bentuk Huruf}}{\text{Jumlah Penulisan Huruf}} \times 100\%$$

c. kelengkapan tulisan

$$KTS = \frac{\text{Jumlah Ketidak lengkapan Huruf}}{\text{Jumlah Penulisan Huruf}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kesalahan komponen (KK) huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, dan pemilihan kata, kemudian dikonfirmasi dengan kategori kesalahan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kualifikasi Penilaian

Kualifikasi	Skor
$0\% < KK \leq 10\%$	Sangat Rendah
$10\% < KK \leq 30\%$	Rendah
$30\% < KK \leq 70\%$	Sedang
$70\% < KK \leq 90\%$	Tinggi
$90\% < KK \leq 100\%$	Sangat Tinggi

Masyhud (2016:329)

Bagan analisis data di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini meliputi.

- Tahap persiapan, meliputi: pemilihan dan penetapan judul, konsultasi judul, pengadaan studi pustaka, penyusunan metode penelitian, dan membuat instrumen penelitian.
- Tahap pelaksanaan, meliputi: pengumpulan data, analisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

- c. Tahap penyelesaian, meliputi: penyusunan laporan penelitian, revisi laporan penelitian, dan penggandaan laporan.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas II SDN Sumpersari 01 Jember tahun ajaran 2018/2019.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari hasil kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita siswa kelas II SDN Sumpersari 01 Jember tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita siswa meliputi : (1) kesalahan penulisan huruf kapital, karena ketidaktelitian atau ketidaktahuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung yang seharusnya digunakan di awal kalimat, di tengah kalimat, dan nama orang. Persentase kesalahan penulisan huruf kapital yang dilakukan siswa yaitu sebesar 36,2% dengan tingkat kesalahan tergolong sedang; (2) kelengkapan huruf, persentase kelengkapan siswa yaitu sebesar 1,3% dengan tingkat kesalahan tergolong sangat rendah; dan (3) kesalahan penulisan bentuk huruf, yakni ketidaktepatan dalam penulisan huruf tegak bersambung yang dilakukan oleh siswa. Persentase kesalahan penulisan bentuk huruf tegak bersambung yang dilakukan siswa yaitu sebesar 24,5% dengan tingkat kesalahan tergolong rendah. Kesalahan penulisan berdasar bentuk huruf terjadi karena ketidaktahuan dan ketidaktelitian siswa dalam menulis huruf tegak bersambung. Ketidaktahuan siswa dalam menulis tegak bersambung yakni kesalahan menulis huruf besar dan kecil, panjang pendek dalam menulis huruf dan siswa menulis tidak sesuai dengan garis yang sudah ditentukan berdasarkan panduan penulisan huruf tegak bersambung yang benar.
2. Faktor penyebab kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita siswa kelas II di SDN Sumpersari 01 Jember yaitu dalam membelajarkan menulis huruf tegak bersambung, guru melakukan pelatihan sesuai yang dianjurkan di buku dan penugasan. Akan tetapi, kenyataannya kesalahan siswa masih sering

terjadi. Hal ini disebabkan karena siswa sering lupa untuk menggunakan huruf kapital, menulis sesuai dengan aturan yang benar, atau menggunakan tanda baca yang tepat. Penyebab pertama siswa sering lupa karena siswa tidak memperhatikan dan ramai ketika guru menjelaskan tentang menulis huruf tegak bersambung sehingga siswa sering tidak teliti. Penyebab kedua yakni dikarenakan ketidaktahuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung yang benar seperti kesalahan huruf maupun kata yang konsisten, atau kesalahan kata maupun huruf yang berubah ubah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi guru kelas

Guru disarankan agar menggunakan variasi belajar dalam menulis untuk siswa agar siswa lebih antusias dalam melakukan pembelajaran menulis, terutama menulis dalam tegak bersambung, dan disarankan guru juga lebih memperhatikan terhadap siswa yang kurang faham dalam menulis tegak bersambung. Dengan begitu guru juga dapat meminimalisir kesalahan dalam menulis tegak bersambung siswa.

2. Bagi pihak sekolah

Kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah, penulisan tegak bersambung ini disarankan untuk diterapkan kepada seluruh kelas bukan hanya untuk kelas rendah saja. Karena menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung memiliki manfaat lebih jika diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhidah . 2007. *Menulis*. Jakarta: Erlangga
- Alek dan Ahmad, H.P.2011.*Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1983). *Bentuk Tulisan Tangan Baku*. Jakarta: Depdikbud diakses pada tanggal 10 Januari 2018 dari <http://www.spiritguru.com/2016/04/belajar-menulis-tegak-bersambung.html>.
- Depdiknas. 2009. *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Depdiknas.
- Ellis, A. 1989. *Elementary Language Art Instruction*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kemendikbud. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. (2016). *Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 21, Tahun 2016, tentang Standar Isi*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. (2016). *Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 24, Tahun 2016, tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, H. 2009. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotik, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan.
- Memdikbud. 2012. *Pembelajaran Membaca dan Menulis di kelas Rendah*. Jakarta : Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Bidang Pendidikan.
- Muhaimin dan Mujib.*Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya.
- Mulyati, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas terbuka.
- Murniati H. 2012. *Belajar Cepat Menulis Huruf Tegak Bersambung untuk Sekolah Dasar Kelas 2*. Magelang: CV. Tidar Ilmu.

- Nurgiantoro, B. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rufaida. (2010). *Menulis Tegak Bersambung*. diakses dari <http://sekolahdasaronline.blogspot.com/2010/06/menulistegakbersambung.html> [Diakses Pada tanggal 28 Desember 2018, jam 22.00 WIB].
- Santosa. 2009. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sela. 2012. *Menulis Tegak Bersambung*. <http://www.gurukecil-chela.blogspot.com/2012/11/menulis-tegak-bersambung.html?m=1>. [Diakses Pada tanggal 04 Maret 2013, jam 11.07 WIB].
- Semi, M.A. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Suriamiharja. 2008. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Syafie'ie, I. 1988, *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Tanjung, DK. 2015. *Analisis Penggunaan Metode Penulisan Huruf Tegak Bersambung Di SDN Tanjungrejo 2 Malang Dan SDN Sukun 3 Malang*. Other Thesis, University Of Muhammadiyah Malang.
- Tarigan, H. G. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian
Kesalahan penulisan huruf tegak bersambung dalam teks cerita siswa kelas 2 sdn 1 Sumpalsari Jember	<ol style="list-style-type: none"> Berapakah persentase kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita siswa kelas II di SDN Sumpalsari 01 Jember? Apa sajakah penyebab kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita siswa kelas II di SDN Sumpalsari 01 Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> Penulisan huruf tegak bersambung teks cerita 	<ol style="list-style-type: none"> Kesalahan penulisan huruf tegak bersambung : <ol style="list-style-type: none"> Berdasarkan Bentuk Huruf Berdasar Kerapian Tulisan Berdasarkan kejelasan tulisan Penyebab kesalahan penulisan huruf tegak bersambung. <ol style="list-style-type: none"> Siswa Guru. Lingkungan tempat tinggal siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> Guru kelas II SDN 01 Sumpalsari Jember Siswa kelas II SDN 01 Sumpalsari Jember Teks cerita 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian: SDN 01 Sumpalsari Jember. Subjek: siswa kelas II SDN Sumpalsari Jember yang berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Dokumentasi Metode analisis model Miles dan Huberman <ol style="list-style-type: none"> Reduksi data Display data Penarikan kesimpulan

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

B.1 Metode Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang telah diajarkan oleh guru dalam aspek menulis	Guru Kelas II SDN Sumbersari 01 Jember
2.	kemampuan siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek menulis	Siswa Kelas II SDN Sumbersari 01 Jember

B.2 Metode Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Daftar nama siswa	Guru Kelas II SDN Sumbersari 01 Jember
2.	Hasil penulisan teks cerita siswa kelas II SDN Sumbersari 01 Jember.	Siswa Kelas II SDN Sumbersari 01 Jember

LAMPIRAN C. LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

C1. Wawancara dengan Guru sebelum Penelitian.

Tujuan : untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan guru khususnya mengenai materi menulis tegak bersambung.

Bentuk : wawancara bebas

Nama : -

Responden : -

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Materi apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek menulis?	
2.	Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung?	
3.	Bagaimana proses siswa dalam menulis tegak bersambung, apakah siswa hanya diperintahkan menulis tegak bersambung tanpa menggunakan media tulis yang lain?	
4.	Apakah Bapak/Ibu sering menemukan kesalahan siswa dalam menulis tegak bersambung ?	
5.	Apa saja penyebab kesalahan-kesalahan penulisan tegak bersambung siswa ?	

Jember, 21 Januari 2018

Pewawancara

Kresna Bayu Pratama

NIM : 150210204102

C2. Wawancara dengan Siswa sebelum Penelitian

Tujuan : untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam menulis karangan, sehingga dapat diketahui penyebab kesalahan berbahasa dalam karangan siswa.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : -

Nama : -

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Apakah anda senang menulis tegak bersambung ?	
2.	Menurut anda, apakah menulis tegak bersambung itu sulit?	
3.	Kesulitan apa sajakah yang anda temukan saat menulis tegak bersambung?	
4.	Apakah guru anda pernah mengajarkan tentang tegak bersambung ?	
5.	Apakah guru anda pernah mengingatkan aturan penggunaan huruf tegak bersambung sebelum menulis tegak bersambung ?	
6.	Apa yang guru anda lakukan ketika mengetahui bahwa anda belum memahami penggunaan huruf tegak bersambung dalam menulis cerita?	

Jember, 21 Januari 2018
Pewawancara

Kresna Bayu Pratama

NIM : 150210204102

LAMPIRAN D. DAFTAR NAMA SISWA

DAFTAR NAMA SISWA KELAS II B SDN 01 SUMBERSARI

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
A1	Ahmad Fahri Muharami	Laki-Laki
A2	Airil Rizki Rafdinata	Perempuan
A3	Anas Pratama	Laki-Laki
A4	Ancelotty Moch. Adhietia	Laki-Laki
A5	Cesilia Maharani	Perempuan
A6	Daifa Nacita Mayla U	Perempuan
A7	Dhea Zahratus Sitha	Perempuan
A8	Fildzah Haziqah I	Perempuan
A9	Firli Radiatul Zannah	Perempuan
A10	Hamdan Arrofi Aziz	Laki-Laki
A11	Irfan Putra Yuda	Laki-Laki
A12	Jenica Darla Calista R	Perempuan
A13	Kafa Daniswara Yanuar	Perempuan
A14	Khaliza Zifana Yulia P	Perempuan
A15	Moch. Eldante Azzainu P	Laki-Laki
A16	Mohammad Adzlal	Laki-Laki
A17	Mohammad Fahmi Pradana	Laki-Laki
A18	Mohammad Shofi Maulana	Laki-Laki
A19	Mohammad Gathfan R	Laki-Laki
A20	Nadira Ayu Kusuma P	Perempuan
A21	Narra Arhab Pramudya	Laki-Laki
A22	Ni Putu Santi Daniswari	Perempuan
A23	Renata Dana Khairiyah	Perempuan
A24	Ronald Dwi Risqi W	Laki-Laki
A25	Sakti Tri Sabil Kurniawan	Laki-Laki
A26	Shafina Putri Wijaya	Perempuan
A27	Sonya Diah Permata	Perempuan
A28	Thalita Nur Fitri	Perempuan
A29	Triana Zahratus N	Perempuan

LAMPIRAN E. INSTRUMEN PENILAIAN

No Kode Siswa	Nama	Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital (PHK)		Kesalahan Penggunaan Tanda Baca(KTB)		Kesalahan Bentuk Huruf (BHF)	
		Jumlah Penggunaan	Penggunaan Salah	Jumlah Penggunaan	Penggunaan Salah	Jumlah Penggunaan	Penggunaan Salah

$$PHK = \frac{\text{jumlahkesalahan penggunaan huruf kapital}}{\text{jumlah penggunaan huruf kapital}} \times 100$$

$$KTS = \frac{\text{Jumlah Ketidak lengkapan Huruf}}{\text{Jumlah Penulisan Huruf}} \times 100\%$$

$$BHF = \frac{\text{jumlahkesalahan penulisan bentuk huruf}}{\text{jumlah penulisan bentuk huruf}} \times 100$$

LAMPIRAN F. HASIL WAWANCARA

F1. Hasil Wawancara dengan Guru sebelum Penelitian.

Tujuan : untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan guru khususnya mengenai materi menulis tegak bersambung.

Bentuk : Wawancara bebas

Nama : Titin, S.Pd.

Responden : Guru Kelas II SDN 01 Sumbersari

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Materi apa saja yang sudah Ibu ajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek menulis?	Menulis tegak bersambung, menulis rapi, dan menulis huruf kapital.
2.	Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung?	Sudah cukup bagus, hanya beberapa siswa saja yang masih sering salah.
3.	Bagaimana proses siswa dalam menulis tegak bersambung, apakah siswa hanya diperintahkan menulis tegak bersambung tanpa menggunakan media tulis yang lain?	Iya, dalam menulis tegak bersambung siswa diminta menulis pada buku khusus (buku bergaris). Terlebih dahulu guru memberi contoh cara menulis tegak bersambung yang benar.
4.	Apakah Ibu sering menemukan kesalahan siswa dalam menulis tegak bersambung ?	Tidak, hanya beberapa siswa saja yang sering salah dalam penulisan tegak bersambung.
5.	Apa saja penyebab kesalahan-kesalahan penulisan tegak bersambung siswa ?	Kurang telitinya siswa dalam menulis, seperti kurang lengkapnya dalam menulis beberapa kata.

Jember, 21 Januari 2018
Pewawancara

Kresna Bayu Pratama

NIM : 150210204102

F2.1 Hasil Wawancara dengan Siswa sebelum Penelitian

Tujuan : untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam menulis karangan, sehingga dapat diketahui penyebab kesalahan berbahasa dalam karangan siswa.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas IIB

Nama : Triana

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Apakah anda senang menulis tegak bersambung ?	Senang.
2.	Menurut anda, apakah menulis tegak bersambung itu sulit?	Tidak terlalu sulit.
3.	Kesulitan apa sajakah yang anda temukan saat menulis tegak bersambung?	Tidak ada.
4.	Apakah guru anda pernah mengajarkan tentang tegak bersambung ?	Iya, sejak kelas I.
5.	Apakah guru anda pernah mengingatkan aturan penggunaan huruf tegak bersambung sebelum menulis tegak bersambung ?	Sering.
6.	Apa yang guru anda lakukan ketika mengetahui bahwa anda belum memahami penggunaan huruf tegak bersambung dalam menulis cerita?	Diminta untuk membetulkan.

Jember, 21 Januari 2018
Pewawancara

Kresna Bayu Pratama

NIM : 150210204102

F2.2 Hasil Wawancara dengan Siswa sebelum Penelitian

Tujuan : untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam menulis karangan, sehingga dapat diketahui penyebab kesalahan berbahasa dalam karangan siswa.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas IIB

Nama : M. Adzlal

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Apakah anda senang menulis tegak bersambung ?	Senang.
2.	Menurut anda, apakah menulis tegak bersambung itu sulit?	Tidak.
3.	Kesulitan apa sajakah yang anda temukan saat menulis tegak bersambung?	Tidak.
4.	Apakah guru anda pernah mengajarkan tentang tegak bersambung ?	Pernah.
5.	Apakah guru anda pernah mengingatkan aturan penggunaan huruf tegak bersambung sebelum menulis tegak bersambung ?	Diberi tahu.
6.	Apa yang guru anda lakukan ketika mengetahui bahwa anda belum memahami penggunaan huruf tegak bersambung dalam menulis cerita?	Diberi tahu.

Jember, 21 Januari 2018
Pewawancara

Kresna Bayu Pratama

NIM : 150210204102

F2.3 Hasil Wawancara dengan Siswa sebelum Penelitian

Tujuan : untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam menulis karangan, sehingga dapat diketahui penyebab kesalahan berbahasa dalam karangan siswa.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas IIB

Nama : Renata Dana

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Apakah anda senang menulis tegak bersambung ?	Senang.
2.	Menurut anda, apakah menulis tegak bersambung itu sulit?	Tidak.
3.	Kesulitan apa sajakah yang anda temukan saat menulis tegak bersambung?	Tidak.
4.	Apakah guru anda pernah mengajarkan tentang tegak bersambung ?	Pernah.
5.	Apakah guru anda pernah mengingatkan aturan penggunaan huruf tegak bersambung sebelum menulis tegak bersambung ?	Pernah.
6.	Apa yang guru anda lakukan ketika mengetahui bahwa anda belum memahami penggunaan huruf tegak bersambung dalam menulis cerita?	Dibenarkan.

Jember, 21 Januari 2018
Pewawancara

Kresna Bayu Pratama

NIM : 150210204102

F2.4 Hasil Wawancara dengan Siswa sebelum Penelitian

Tujuan : untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam menulis karangan, sehingga dapat diketahui penyebab kesalahan berbahasa dalam karangan siswa.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas IIB

Nama : Sonya Dia Permata

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Apakah anda senang menulis tegak bersambung ?	Senang.
2.	Menurut anda, apakah menulis tegak bersambung itu sulit?	Tidak.
3.	Kesulitan apa sajakah yang anda temukan saat menulis tegak bersambung?	Tidak.
4.	Apakah guru anda pernah mengajarkan tentang tegak bersambung ?	Pernah.
5.	Apakah guru anda pernah mengingatkan aturan penggunaan huruf tegak bersambung sebelum menulis tegak bersambung ?	Pernah.
6.	Apa yang guru anda lakukan ketika mengetahui bahwa anda belum memahami penggunaan huruf tegak bersambung dalam menulis cerita?	Dibenarkan.

Jember, 21 Januari 2018
Pewawancara

Kresna Bayu Pratama

NIM : 150210204102

F2.5 Hasil Wawancara dengan Siswa sebelum Penelitian

Tujuan : untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam menulis karangan, sehingga dapat diketahui penyebab kesalahan berbahasa dalam karangan siswa.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas IIB

Nama : Airil Rizki

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Apakah anda senang menulis tegak bersambung ?	Senang.
2.	Menurut anda, apakah menulis tegak bersambung itu sulit?	Tidak terlalu.
3.	Kesulitan apa sajakah yang anda temukan saat menulis tegak bersambung?	Dalam menulis beberapa huruf.
4.	Apakah guru anda pernah mengajarkan tentang tegak bersambung ?	Pernah.
5.	Apakah guru anda pernah mengingatkan aturan penggunaan huruf tegak bersambung sebelum menulis tegak bersambung ?	Pernah.
6.	Apa yang guru anda lakukan ketika mengetahui bahwa anda belum memahami penggunaan huruf tegak bersambung dalam menulis cerita?	Dicoret, dan dikasih tahu.

Jember, 21 Januari 2018
Pewawancara

Kresna Bayu Pratama

NIM : 150210204102

LAMPIRAN G. TABEL PENGUMPULAN DATA

No kode siswa	NAMA	kesalahan penggunaan huruf kapital (PHK)		kelengkapan tulisan (KTS)		kesalahan bentuk huruf (BHF)	
		jumlah penggunaan	penggunaan salah	jumlah penggunaan	penggunaan salah	jumlah penggunaan	penggunaan salah
A1	Ahmad Fahri M.	10	6	10	8	269	160
A2	Airil Rizki Rafdinata	10	6	10	3	269	81
A3	Anas Pratama	10	10	10	1	269	59
A4	Ancelotty Moch. A.	10	4	10	1	269	61
A5	Cesilia Maharani	10	0	10	0	269	28
A6	Daifa Nacita Mayla U	10	0	10	0	269	11
A7	Dhea Zahratu Sitha	10	1	10	1	269	51
A8	Fildzah Haziqah I	10	1	10	1	269	19
A9	Firli Radiatul Zannah	10	2	10	3	269	32
A10	Hamdan Arrofi Aziz	10	2	10	2	269	95
A11	Irfan Putra Yuda	10	5	10	8	269	112
A12	Jenica Darla Calista R	10	1	10	4	269	79
A13	Kafa Daniswara Yanuar	10	3	10	10	269	104
A14	Khaliza Zifana Yulia P	10	8	10	2	269	147
A15	Moch. Eldante Azzainu	10	0	10	8	269	56
A16	Mohammad Adzlal	10	0	10	0	269	42
A17	Mohammad Fahmi P.	10	10	10	7	269	184
A18	Mohammad Shofi M.	10	6	10	3	269	99
A19	Mohammad Gathfan R	10	0	10	0	269	45

No kode siswa	NAMA	kesalahan penggunaan huruf kapital (PHK)		kelengkapan tulisan (KTS)		kesalahan bentuk huruf (BHF)	
		jumlah penggunaan	penggunaan salah	jumlah penggunaan	penggunaan salah	jumlah penggunaan	penggunaan salah
A20	Nadira Ayu Kusuma P	10	0	10	1	269	24
A21	Narra Arhab Pramudya	10	8	10	0	269	25
A22	Ni Putu Santi D.	10	3	10	6	269	50
A23	Renata Dana Khairiyah	10	7	10	3	269	73
A24	Ronald Dwi Risqi W	10	0	10	0	269	46
A25	Sakti Tri Sabil K.	10	6	10	9	269	60
A26	Shafina Putri Wijaya	10	1	10	0	269	28
A27	Sonya Diah Permata	10	4	10	0	269	34
A28	Thalita Nur Fitri	10	1	10	5	269	51
A29	Triana Zahratu N	10	10	10	10	269	56
Jumlah		290	105	290	96	7801	1912

Presentasi Data :

$$PHK = \frac{105}{290} \times 100 = 36,2 \% \text{ (kategori sedang)}$$

$$KTS = \frac{106}{7801} \times 100 = 1,3 \% \text{ (kategori sangat rendah)}$$

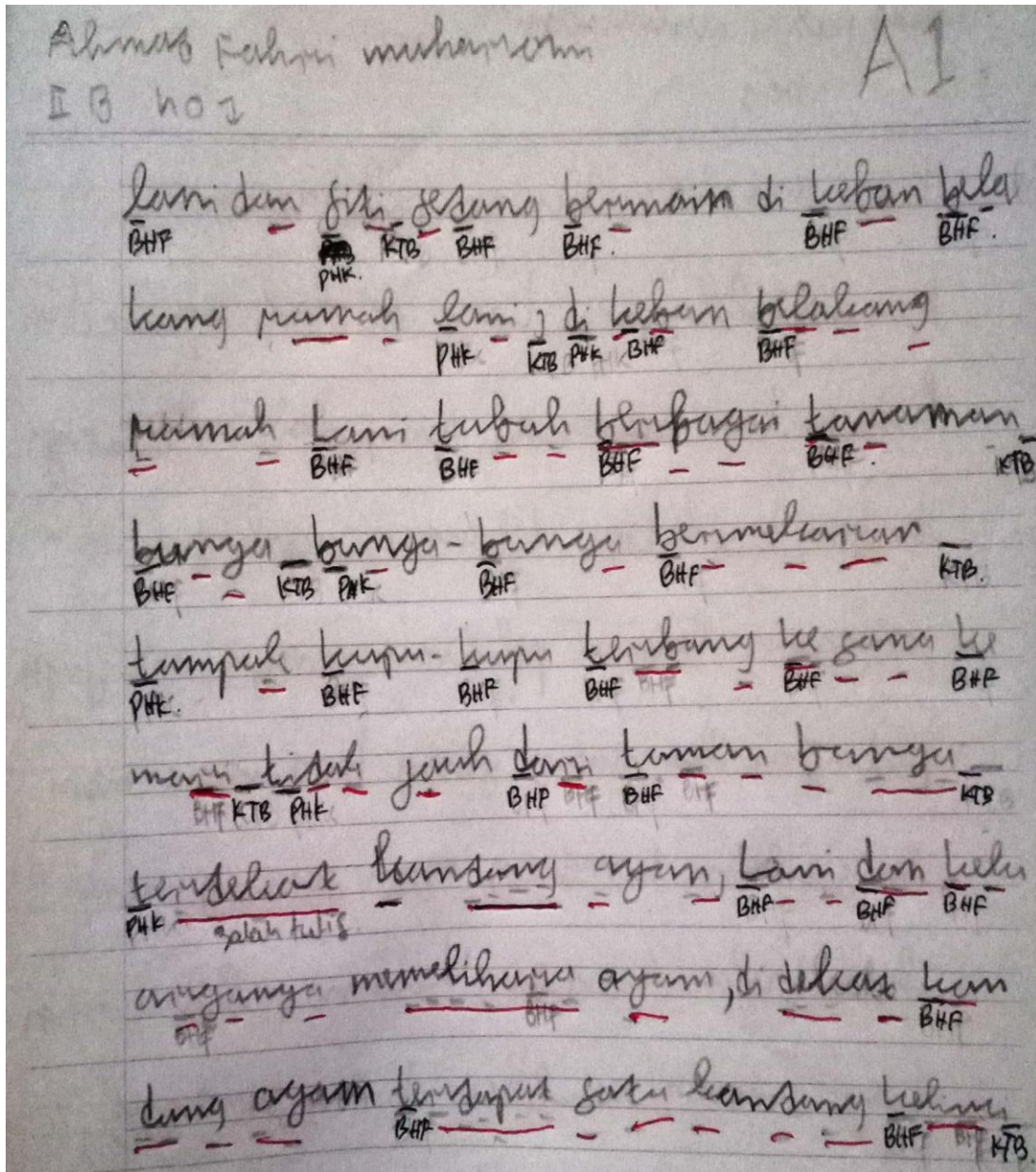
$$BHF = \frac{1912}{7801} \times 100 = 24,5\% \text{ (kategori rendah)}$$

**LAMPIRAN H. PERBAIKAN PENULISAN HURUF TEGAK BERSAMBUNG
PADA TEKS CERITA**

Lani dan Siti, sedang bermain di kebun
belakang rumah Lani. Di kebun belakang
rumah Lani tumbuh berbagai tanaman bunga.
Bunga-bunga bermekaran. Tampak kupu-
kupu terbang kesana kemari. Tidak jauh
dari taman bunga, terdapat kandang ayam.
Lani dan keluarganya memelihara ayam.
Di dekat kandang ayam, terdapat satu
kandang kelinci.

LAMPIRAN I. HASIL PENULISAN SISWA

Lampiran I.1



Lampiran I.2

nama kecil reisti rappidata A2
 Lani dan Siti sedang bermain di kebun
 belakang rumah Lani.
 di kebun belakang rumah Lani ter-
 mbuh berbagai tanaman bunga.
 bunga-bunga bermacam-macam.
 tampak luri-luri terbang kesana
 tidak jauh dari taman bunga, ter-
 dapat kandang ayam.
 Lani dan keluarganya memelihara
 ayam.
 di dekat kandang ayam, terdapat
 satu kandang kelinci.

Lampiran I.3

aras Protisma no 4 A3
 Lari dan Siti, sedang bermain di kebun belakang rumah
 Lari.
 di kebun belakang rumah Lari tumbuh berbagai
 bunga.
 bunga-bunga bermekaran.
 tampak kupu-kupu terbang ke sana kemana
 tidak jauh dari taman bunga, terdapat -
 kandang ayam.
 Lari dan keluarganya memelihara ayam.
 di dekat kandang ayam terdapat satu kandang
 kelinci.

Lampiran I.4

Nama: Anzelatya Muhammad Aditya Wardana A4
 Sari dan Siti, sedang bermain di kebun
 belakang rumah Sari, tumbuh berbagai
 taman bunga. ^{KTB → Kucing}
 bunga-bunga bermelahan.
 tampak luyu. luyu terbang kesana-
 kemari.
^{PHK} tak jauh dari taman bunga. terdapat
 kandang ayam.
 Sari dan keluarganya memelihara ayam.
 di dekat kandang ayam, terdapat satu
^{PHK} kandang kelinci.

Lampiran I.5

Nama: Cesilia Nurani
 No: 06
 kelas: 2B

A5

Sari dan giti sedang bermain di halaman rumah Sari.
 Kibukun belahang rumah Sari tumbuh berbagai tanaman bunga.
 Bunga-bunga bermacam-macam.
 Tampak hupu-hupu berbagai kesana kemari.
 Tidak jauh dari taman bunga, terdapat kandang ayam.
 Sari dan belarganya memelihara ayam.
 Kibikat kandang ayam, terdapat satu kandang belinci.

Lampiran I.6

Nama = Daiba Naciya MU
kelas 2B no absen = 07 A6

Pani dan Siti sedang bermain di kebun belakang rumah Pani.

Di kebun belakang rumah Pani tumbuh berbagai tanaman bunga.

Bunga-bunga bermekaran.
Tampak kupu-kupu terbang kesana kemari.

Tidak jauh dari taman bunga terdapat kandang ayam.
Pani dan keluarganya memelihara ayam.

Di dekat tkandang ayam terdapat satu kandang kelinci.

Lampiran I.7

Nama: Dhea no. absen: 08 A7
 Lani dan Siti sedang bermain di kebun
 belakang rumah Lani. Di kebun belakang
 rumah Lani tumbuh berbagai tanaman
 bunga. Bunga-bunga bermekaran. Tampak luyu-
 luyu terbang ke sana kemari. Tidak jauh
 dari taman bunga, terdapat kandang ayam.
 Lani dan keluarganya memelihara ayam. Di
 dekat kandang ayam, terdapat gate kandang
 kelinci.

Lampiran I.8

Nama: Rizah no: 9 A8
 Sani dan Siti, sedang bermain di kebun belakang rumah Sani di kebun belakang rumah Sani tumbuh berbagai tanaman bunga. Bunga-bunga bermekaran. Tampak kupu-kupu terbang ke sana kemari. Tidak jauh dari taman bunga, terdapat kandang ayam. Sani dan keluarganya memelihara ayam. Di dekat kandang ayam, terdapat satu kandang kelinci.

Lampiran I.9

Kelas: 10
 MAMA: piki, mendakid z
 Ag

hari dan siti, sedang bermain di kebun belakang
 rumah hari.

Di kebun belakang rumah hari tumbuh
 berbagai tanaman bunga.

Bunga-bunga bermekaran.

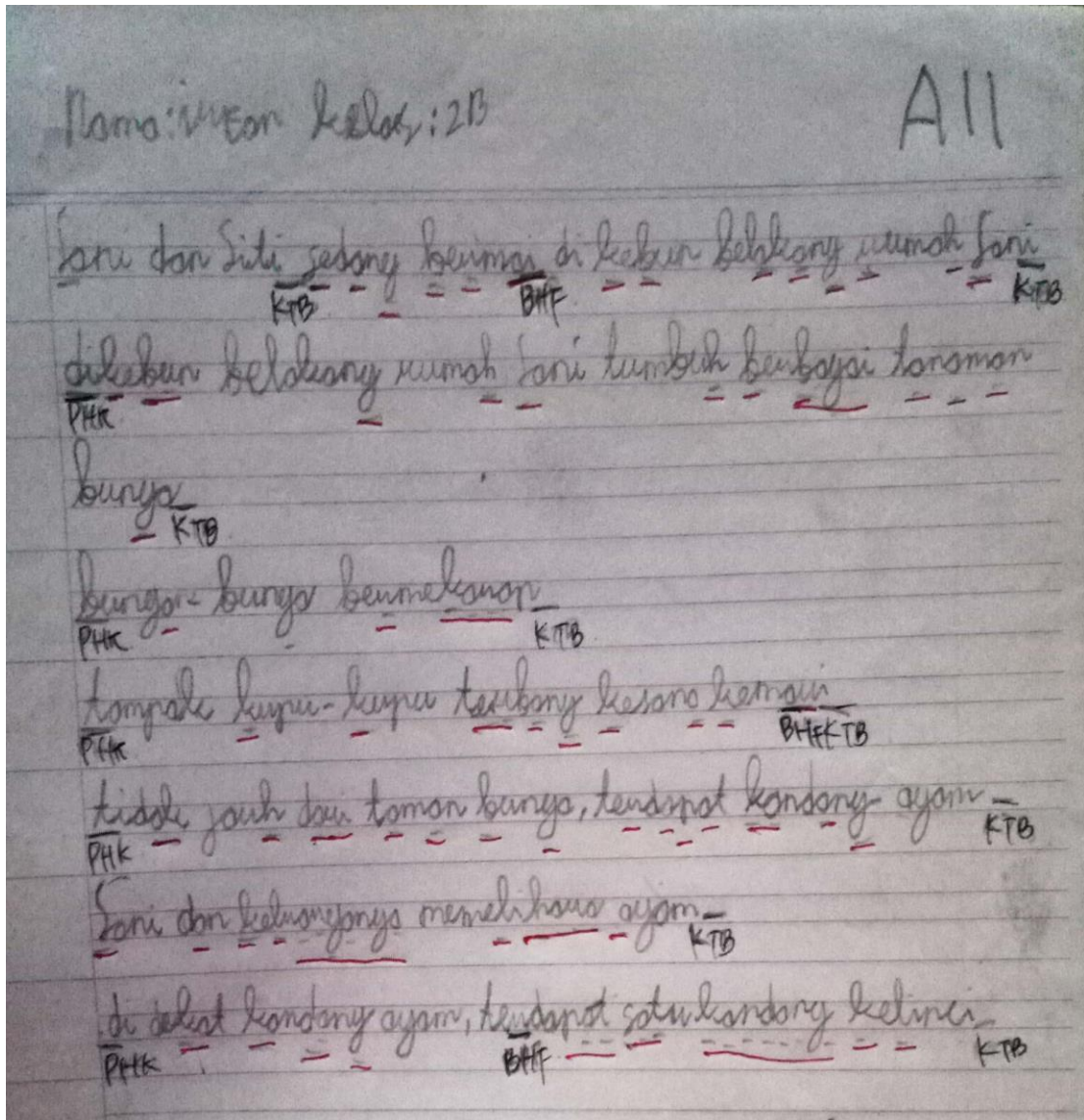
Tampak kupu-kupu terbang kesana kemari.
 Tidak jauh dari taman bunga, terdapat
 kandang ayam.

hari dan keluarganya memelihara ayam.
 Di dekat kandang ayam, terdapat satu
 kandang kelinci.

Lampiran I.10

Hamdan sumari aziz A10
 Lani dan Siti sedang bermain di belakang
 rumah Lani
 Di kebun belakang rumah Lani tumbuh
 berbagai tanaman bunga
 Bunga-bunga memelihara
 tampak kupu-kupu terbang susana hemani
 Tidak jauh dari taman bunga terdapat kandang
 ayam.
 Lani dan keluarganya memelihara ayam.
 Di dekat kandang ayam, terdapat satu
 kandang kelinci.

Lampiran I.11



Lampiran I.12

Nama Jenica A12

Hari dan Siti sedang bermain di kebun belakang rumah hari KTB

Di kebun belakang rumah hari tumbuh berbagai bunga KTB
Kusang.

Bunga-bunga berbau harum.

Tampak kupu-kupu terbang kesana kemari. BHF

Tidak jauh dari taman bunga, terdapat kandang ayam.

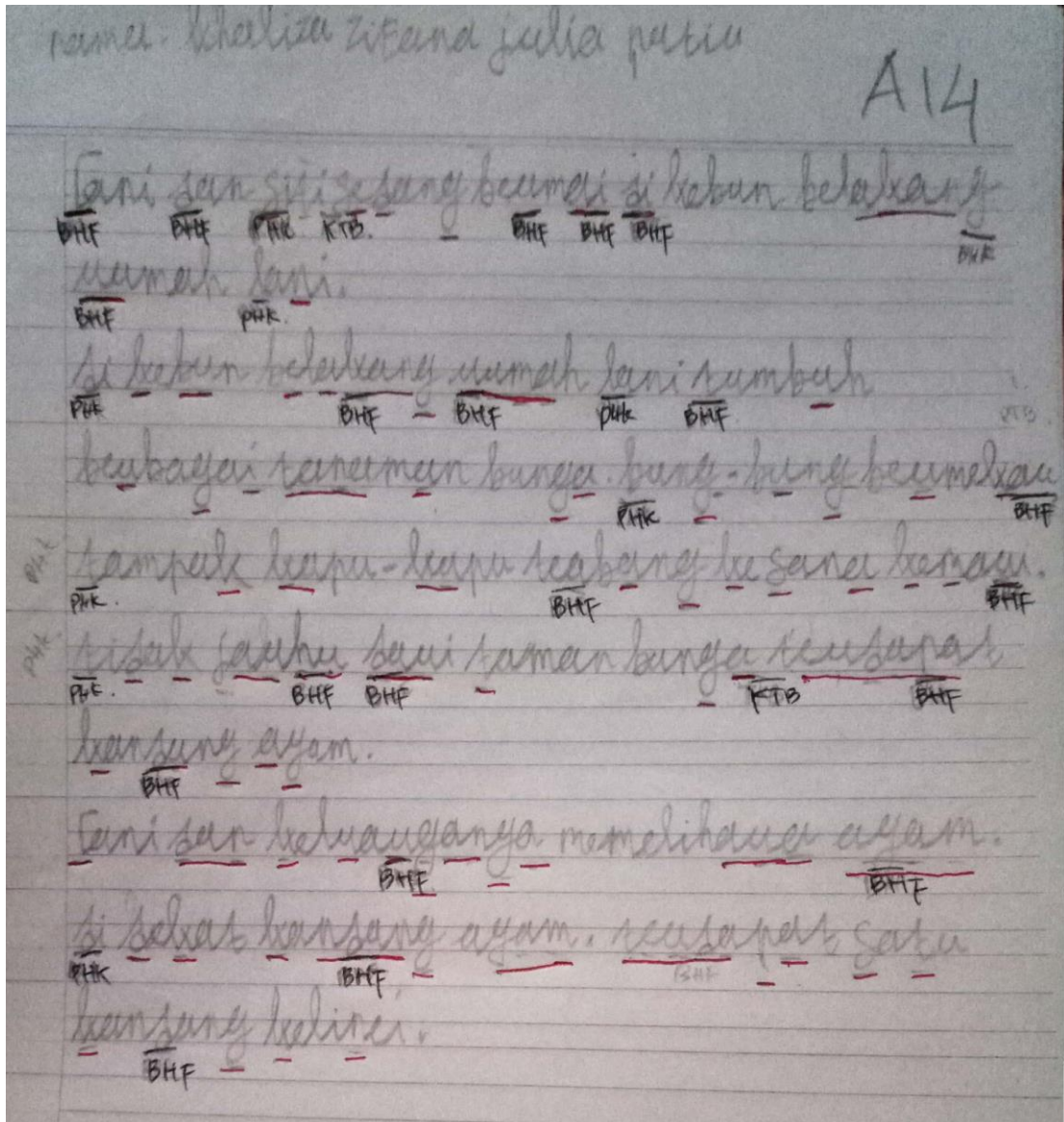
Hari dan keluarganya memelihara ayam. BHF

Didekat kandang ayam, terdapat satu kandang kelinci KTB

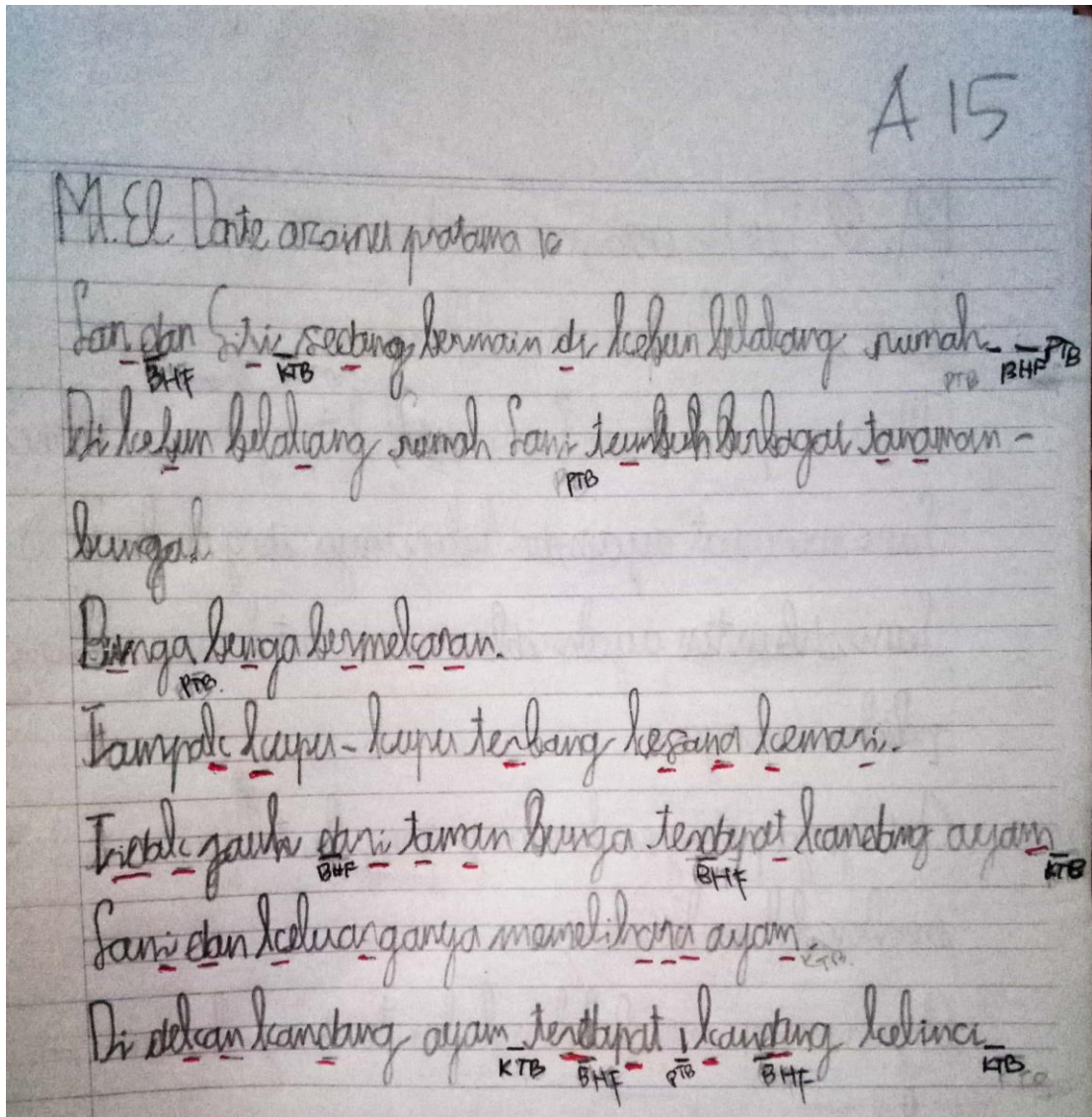
Lampiran I.13

lapa, Danibulaka Y.F A13
 04
lari dan kti sedang bermin di kebun belakang rumah
 BHF FTB
lari
 KTB
Di kebun belakang rumah lari tumpuk berbagai
 PHK
tanaman bunga
 KTB
bunga-bunga berkecambah
 PHK KTB
tampuk kuru - kuru terbang ke sana kemari
 BHF BHF FTB
Tidak jauh dari taman bunga terdapat
 KTB BHF
kandang ayam
 KTB
lari dan keluarnya memelihara ayam
 BHF KTB
di dekat kandang ayam terdapat satu kandang
 PHK KTB BHF
kelinci
 KTB

Lampiran I.14



Lampiran I.15



Lampiran I.16

Nama: M. Adzhal kelas: 2B A16

Lani dan Siti, sedang bermain di kebun belakang rumah Lani.

Di kebun belakang rumah Lani tumbuh berbagai tanaman bunga.

Bunga-bunga bermekaran.

Tampak kupu-kupu terbang kesana kemari.

Tidak jauh dari taman bunga, terdapat kandang ayam.

Lani dan keluarganya memelihara ayam.

Di dekat kandang ayam, terdapat satu kandang kelinci.

Lampiran I.17

nama Sahmi nomor absen 10 A17

lari dan zig-zag bermula di
PHE BHF PHE KTB BHF BHF

menurut bekalnya rumah lagi.
BHF BHF BHF BHF BHF

ditambah rumah lagi kumbang
PHE BHF BHF BHF BHF KTB BHF BHF BHF

berbagan sahman bunga-bunganya -
BHF BHF BHF BHF BHF BHF

DHF bunga bermula
BHF BHF PTB

kompak kuu - kuu keb-ah-ke
BHF BHF BHF BHF BHF BHF BHF

dan menyani
BHF BHF KTB

PHE tidak jauh dari rumah bunga
BHF BHF BHF BHF BHF BHF

PHE kersap kandas ayam
BHF BHF BHF BHF BHF BHF KTB

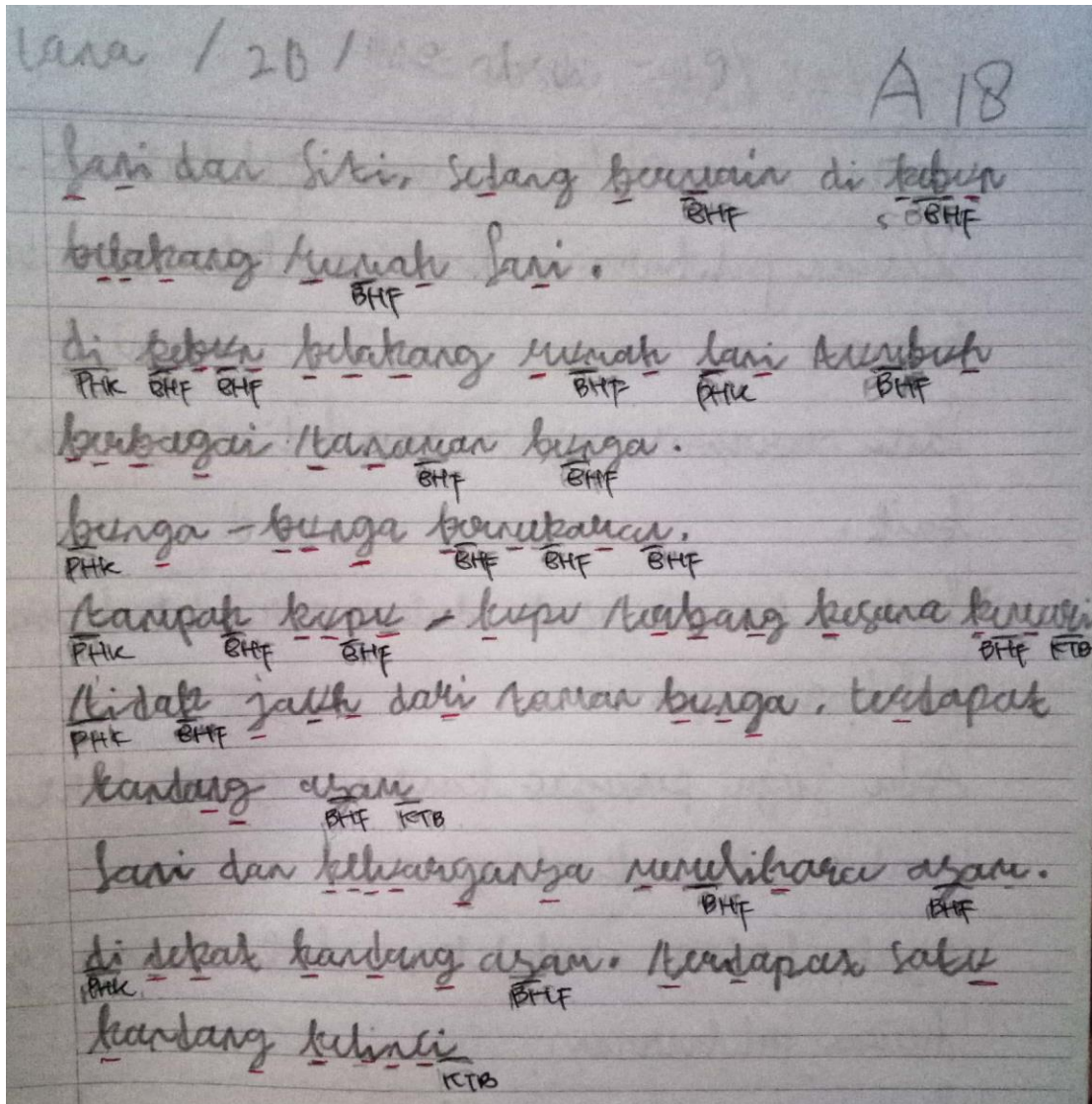
PHE dari dan kersap kandas menyani
BHF BHF BHF BHF BHF BHF

ayam
KTB

DHF di kersap kandas ayam kersap kandas
BHF BHF BHF KTB BHF

kandas menyani
BHF BHF BHF KTB

Lampiran I.18



Lampiran I.19

Muhammad gathfan rahmatulla A 19
 Sani dan Siti sedang bermain di ludruk
belakang rumah Sani. Di ludruk belakang
 rumah Sani tumbuh berbagai kandungan bunga.
 Bunga-bunga berwarna.
 Tampak lupu-lupu terbang di sana sumbu.
 Tidak jauh dari kandang ayam, terdapat
kandang ayam.
 Sani dan ludruknya memelihara ayam.
 Di dekat kandang ayam, terdapat satu
kandang lutici.

Lampiran I.20

A 20

Lama: Nadira ayu kusuma wardani
 Lani dan Siti, sedang bermain di kebun
 belakang rumah Lani.
 Di kebun belakang rumah Lani tumbuh
 berbagai tanaman bunga.
 Bunga-bunga bermekaran.
 Tampak kupu-kupu terbang ke sana kemari.
 Tidak jauh dari taman bunga, terdapat kandang
 ayam.
 Lani dan keluarganya memelihara ayam.
 Di dekat kandang ayam, terdapat satu
 kandang kelinci.

KTB

Lampiran I.21

nama nana ahab mamudiya no AZI
 Lani dan sibi sedang bermain di kebun belakang rumah
 Lani PHK KTB
 di kebun belakang rumah Lani tumbuh berbagai
 PHK PHK PHK
 tanaman bunga.
 bunga-bunga bermacam-macam.
 PHK PHK
 tampak kupu-kupu terbang kesana kemari
 PHK KTB
 di atas pagar dari taman bunga, terdapat kandang
 PHK ayam.
 Lani dan keluarganya memelihara ayam
 KTB
 di atas kandang ayam terdapat satu kandang
 PHK kelinci.
 KTB

Lampiran I.22

A 22 Nama: Ni yutu santi daniswari
No: 24

Lani dan Siti sedang bermain di kebun belakang
 rumah Lani
 di kebun belakang rumah Lani tumbuh berbagai
 tanaman bunga.
 Bunga-bunga bermekaran
 tampak kupu-kupu terbang kesana kemari
 tidak jauh dari taman bunga terdapat
 kandang ayam.
 Lani dan keluarganya melihatnya ayam
 di dekat kandang ayam. Terdapat satu
 kandang ayam

Lampiran I.23

nama = runata dana k.R. no. absensi = 15 A23

Lani dan siti, sedang bermain di kebun
 PHK BHF

belakang rumah rumah. Lani KTB
 OHF

di kebun belakang rumah lani tumbuh berbagai
 PHK PHK

berbagai tanaman bunga bunga - bunga
 KTB PHK

bermekar.

tampak lupu - lupu tebang kusana lumari.
 PHK BHF

tidak jauh dari taman bunga, tepat
 PHK BHF

handang ayam.

Lani dan luharganga memelihara ayam.

di dekat handang ayam tepat satu
 PHK KTB

handang lelinci.

Lampiran I.24

Rendi Dewi Nisli Walyadi 2B1 A_24
 Jari dan Siti, sedang bermain di kebun
 belakang rumah Jari.
 Di kebun belakang rumah Jari tumbuh
 berbagai tanaman bunga.
 Bunga-bunga berbulu-bulu.
 Mereka lupa-lupa terbang ke sana ke sini.
 Tidak jauh dari taman bunga, terdapat
 kandang ayam.
 Jari dan keluarganya memelihara ayam.
 Di sebelah kandang ayam, terdapat satu kandang
 kelinci.

Lampiran I.26

nama : shefina putri w.)
no : 27
A 26

Lani dan Siti, sedang bermain di kebun
belakang rumah Lani.

Di kebun belakang rumah Lani tumbuh
berbagai tanaman bunga.

^{PHK} bunga - bunga bermekaran.

Tampak kupu-kupu terbang ke sana
kemari.

Tidak jauh dari taman bunga, terdapat
kandang ayam.

Lani dan keluarganya memelihara ayam.

Di dekat kandang ayam, terdapat satu
kandang kelinci.

Lampiran I.27

Nama: Sonya DIAH PERMATA A27
 Lani dan Siti, sedang bermain di
 kebun belakang rumah Lani.
 Di kebun belakang rumah Lani
 tumbuh berbagai tanaman bunga.
 Bunga-bunga bermekaran. Tumpukan
 kupu-kupu terbang ke sana
 kemari. Tidak jauh dari taman
 bunga, terdapat kandang ayam.
 Lani dan keluarganya memelihara
 ayam. di dekat kandang ayam,
 terdapat satu kandang kelinci.

Lampiran I.28

A28

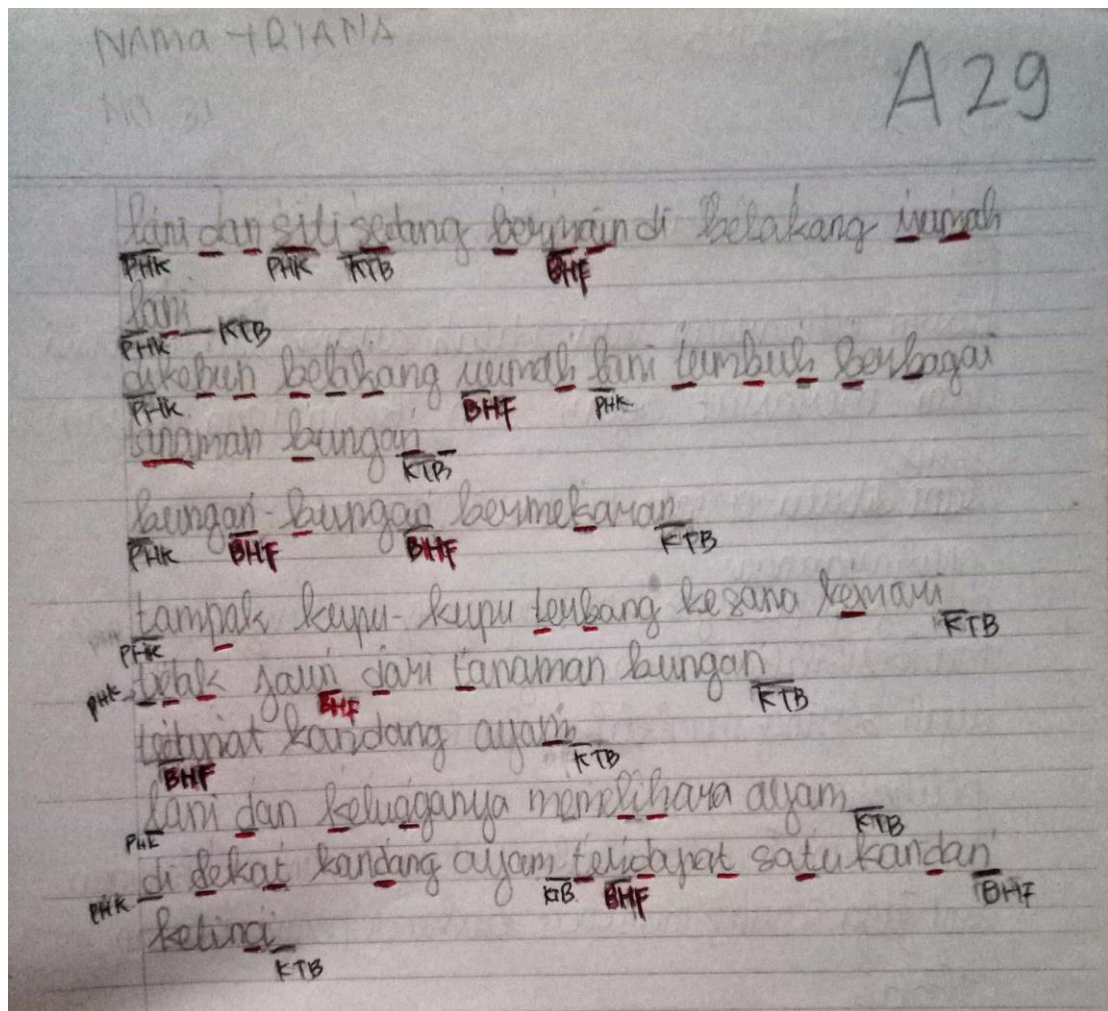
Nama = Thalita Nur Fitri
 Lani dan Siti sedang bermain di kebun belakang rumah Lani.

Di kebun belakang rumah Lani tumbuh berbagai tanaman bunga.


Bunga-bunga bermekaran.
 Tampak kupu-kupu terbang kesana kemari.
 Tidak jauh dari taman bunga terdapat kandang ayam.

Lani keluarganya memelihara ayam.
 Didekat kandang ayam terdapat satu kandang kelinci.

Lampiran I.29



LAMPIRAN J. SURAT IJIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI	
	UNIVERSITAS JEMBER	
	FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	
	Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121	
	Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475	
	Laman: www.fkip.unej.ac.id	

Nomor	: 0809/UN251.5/LT/2019	29 JAN 2019
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	

Yth. Kepala SDN Sumbersari 01
Jember

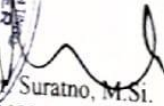

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama	: Kresna Bayu Pratama
NIM	: 150210204102
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Bermaksud melaksanakan Penelitian tentang " Kesalahan Penulisan Huruf Tegak Bersambung Pada Teks Cerita Siswa Kelas II SDN Sumbersari 01 Jember ", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


 an Dekan,
 Dekan I

 Suratno, M.Si.
 NIP. 196706251992031003

LAMPIRAN K. SURAT SETELAH MELAKUKAN PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 01
Jl. Karimata no.183 telp.0331 – 5442808 Kec. Sumpalsari Jember

SURAT KETERANGAN
NO.800/016/413.03.20523975/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dra. Nurul Khumamah
NIP	: 19600614 198010 2 002
Pangkat dan golongan	: Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan	: Kepala SDN Sumpalsari 01

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Kresna Bayu Pratama
NIM	: 150210204102
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian tentang “Kesalahan Penulisan Huruf Tegak Bersambung Pada Teks Cerita Siswa Kelas II SDN Sumpalsari 01 Jember”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Jember, 21 Februari 2019

Kepala Sekolah


Dra. NURUL KHUMAMAH
 NIP. 19600614 198010 2 002



LAMPIRAN L. BIODATA MAHASISWA



Nama : Kresna Bayu Pratama
 NIM : 150210204102
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 15 Mei 1997
 Nama Orang Tua
 Ayah : Sugito
 Ibu : Suwarti
 Alamat Asal : Dusun Nganjukan, Desa Karangsari RT/RW 05/03,
 Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi
 Agama : Islam
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Riwayat Pendidikan

No.	Tahun Lulus	Instansi Pendidikan	Tempat
1	2009	SDN 01 Gendoh	Banyuwangi
2	2012	SMPN 1 Genteng	Banyuwangi
3	2015	SMAN 02 Genteng	Banyuwangi

